

## Analisis Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional Di Negara-Negara Kawasan Mena

Fitri Anggraini<sup>1</sup>, Taufik<sup>2</sup>, Muizzudin<sup>3</sup>, Isni Andriana<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Sriwijaya

[anggrainifitri556@gmail.com](mailto:anggrainifitri556@gmail.com)<sup>1</sup>, [taufik4saggaff@gmail.com](mailto:taufik4saggaff@gmail.com)<sup>2</sup>,

[muizzuddin@mail.ugm.ac.id](mailto:muizzuddin@mail.ugm.ac.id)<sup>3</sup>, [isniandriana@fe.unsri.ac.id](mailto:isniandriana@fe.unsri.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the stability of Islamic and conventional banking in 18 countries in the Middle East and North Africa (MENA) region and the factors that influence it. This study uses panel data regression by taking a sample of 86 Islamic banks and 174 conventional banks during the 2011-2019 period. The analytical tools used are z-score analysis and panel data regression. The regression results show that simultaneously CAR, FDR, BOPO, NPF have a significant effect on the stability of Islamic banks. Partially, CAR and FDR have a significant positive effect, while BOPO has a significant negative effect. Then NPF has no influence on the stability of Islamic banks. Meanwhile for conventional banks CAR, LDR, BOPO, NPL simultaneously have a significant effect on the stability of conventional banks. Partially CAR and LDR have a significant positive effect, BOPO has a significant negative effect while NPL has no effect on the stability of conventional banks.*

**Key word : Islamic Banking Stability, Conventional Banking Stability, Z-Score**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stabilitas perbankan syariah dan konvensional di 18 negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan mengambil sampel sebanyak 86 bank syariah dan 174 bank konvensional selama periode 2011-2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis z-score dan regresi data panel. Hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan CAR, FDR, BOPO, NPF berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Secara parsial CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan. Maka NPF tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah. Sedangkan untuk bank konvensional CAR, LDR, BOPO, NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank konvensional. Secara parsial CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan, BOPO berpengaruh negatif signifikan sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank konvensional.

**Kata Kunci : Stabilitas Perbankan Syariah, Stabilitas Perbankan Konvensional, Z-Score**

### PENDAHULUAN

Sistem keuangan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara. Sistem keuangan yang stabil mampu secara efisien mengalokasikan sumber daya, menilai dan mengelola risiko keuangan, mempertahankan tingkat pekerjaan mendekati tingkat alami ekonomi, dan menghilangkan pergerakan harga relatif aset riil atau keuangan yang akan mempengaruhi stabilitas moneter atau tingkat pekerjaan (World Bank, 2022). Suatu sistem keuangan berada dalam kisaran stabilitas apabila mampu memfasilitasi (bukan menghambat) kinerja suatu

perekonomian, dan menghilangkan ketidakseimbangan keuangan yang timbul secara endogen atau sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang merugikan dan tidak terduga secara signifikan (Schinasi, 2004).

Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengalaman menunjukkan, sistem keuangan yang tidak stabil, terlebih lagi jika mengakibatkan terjadinya krisis, memerlukan biaya yang sangat tinggi untuk upaya penyelamatannya. (World Bank, 2022). Pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan global. Selama krisis ini, banyak bank konvensional mengalami *bank runs* dan mengumumkan kebangkrutan, namun tidak ada bank syariah yang bangkrut pada saat itu (Al-Wesabi *et al.*, 2020).

Karena sistem perbankan syariah telah berhasil menarik minat di seluruh dunia dan terus memperoleh pangsa pasar, sistem ini diharapkan memiliki peran penting terhadap stabilitas sistem perbankan (Hasan & Dridi, 2010). Untuk itu, tentunya perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan bank untuk memastikan bahwa mereka terus beroperasi sebagai entitas yang memiliki kelangsungan hidup. Pemeriksaan kesehatan bank ini dapat dinilai dari kinerja bank tersebut dengan menggunakan rasio kecukupan modal, likuiditas, efisiensi manajemen, dan risiko kredit (Chatterje & Dhaigude, 2018)

Beberapa ahli menganggap bahwa keuangan Islam, menurut sifatnya, lebih solid daripada konvensional. Selain itu, sumber ketidakstabilan keuangan sistem konvensional, seperti masalah likuiditas, pinjaman tanpa agunan, spekulasi, dan penetapan suku bunga oleh bank sentral, sama sekali tidak ada dalam pembiayaan syariah, yang mempromosikan stabilitas keuangan secara umum (Hassan *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Hamdi, *et al.* (2019), Rashid & Khaleequzzaman (2017), Fatoni & Sidiq (2019). Bahkan Hassan *et al.*, (2021) mencatat bahwa bank syariah lebih stabil daripada bank konvensional. Di tingkat global Al-Wesabi *et al.*, (2020) berpendapat bahwa bank syariah tidak seperti bank konvensional, bank syariah telah menunjukkan stabilitas dan ketahanan terhadap krisis. Meskipun beberapa penelitian di atas menyatakan bahwa bank syariah lebih stabil dibandingkan dengan bank konvensional. Beberapa literatur empiris telah mengamati bahwa dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah tidak stabil secara finansial (Farook & Clinch, 2015), kurang kompetitif (Ghasan & Krichene, 2017 ) dan lebih tidak stabil (Doumpos *et al.*, 2017; Alqahtani & Mayes, 2018).

Menganalisis stabilitas bank syariah dan konvensional di MENA adalah penting karena kawasan MENA merupakan salah satu pelopor dalam industri perbankan syariah dan merupakan salah satu pusat fokus perhatian global terhadap bisnis perbankan syariah. Sejumlah alasan membenarkan pemilihan negara-negara ini. Secara khusus, bank syariah terbesar di dunia terletak di kawasan MENA. Selain itu, koeksistensi bank syariah dan konvensional memungkinkan untuk membandingkan stabilitas tipe kedua bank. Terakhir, isu menarik lainnya di negara-negara MENA adalah keberadaan bank syariah, yang berbeda dari bank

konvensional dalam hal sumber dan penggunaan dana (Hassan & Aliyu, 2018). Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi komparatif tentang stabilitas bank syariah dan konvensional di kawasan MENA dengan memanfaatkan data baru yang tersedia, termasuk periode pasca krisis.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### ***Stabilitas Keuangan***

Stabilitas sistem keuangan mengacu pada kemampuan sistem keuangan untuk mengelola risiko, mengalokasikan sumber pendanaan untuk menopang kegiatan ekonomi, dan menahan guncangan. Suatu sistem keuangan yang stabil dapat memfasilitasi kinerja suatu perekonomian dan di satu sisi mampu menghilangkan gangguan keuangan yang mungkin terjadi secara endogen atau yang disebabkan oleh kejadian yang tidak diinginkan dan tidak terduga (Fadoua & Brahim, 2020)

### ***Penilaian Kinerja***

#### ***Kecukupan Modal***

Kecukupan modal merupakan kemampuan bank untuk menyimpan modal yang cukup untuk menutupi potensi kerugian dari investasi pada aset produktif yang berisiko serta untuk pembiayaan pada aset tetap dan investasi. Kecukupan modal mengacu pada tingkat modal yang dapat mencapai keseimbangan tertentu bahkan dengan adanya risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan. Perannya adalah untuk menyerap potensi kerugian (Uyen, 2011). Untuk menilai kecukupan modal, ada rasio yang dikenal dengan Capital Adequacy Ratio (CAR).

#### ***Likuiditas***

Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kemampuan lembaga keuangan untuk memenuhi semua tuntutan keuangannya (Yeager dan Seitz, 1989) dan kemudahan aset yang dapat dikonversi menjadi alat pembayaran. Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) mendefinisikan likuiditas bank sebagai kemampuan bank untuk mendanai peningkatan aset dan memenuhi kewajiban dalam waktu singkat dengan sedikit kerugian yang dapat diterima (BCBS, 2009).

#### ***Efisiensi***

Efisiensi adalah istilah yang menggambarkan keberhasilan individu atau organisasi dalam bisnis yang dilakukan dan diukur dengan jumlah sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dilakukan. Efisiensi merupakan perbandingan antara sumber dan hasil. Relevan dengan teori sistem, efisiensi adalah rasio input terhadap output (Muhammad, 2005).

#### ***Resiko Kredit***

Dalam penelitian ini, rasio Non Performing Loan (NPL) digunakan sebagai proksi risiko kredit. Rasio ini menggambarkan bagaimana kemampuan manajemen

bank dalam menangani kredit bermasalah yang berada di bank. *Non Performing Loan* (NPL) adalah aset produktif dengan kualitas aset kurang lancar, bermasalah, dan diragukan. Besarnya NPL digambarkan dengan perbandingan seluruh pinjaman atau pinjaman yang diberikan oleh bank (Syahyunan, 2004). Dapat disimpulkan semakin tinggi rasio ini, semakin buruk pula kualitas pinjaman bank dan semakin tinggi jumlah pinjaman maka semakin besar kemungkinan bank akan mendapat masalah.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Data dan Sampel***

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel untuk mengetahui stabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional di Negara-Negara Kawasan MENA. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah stabilitas perbankan yang di ukur dengan nilai z-skor. Sedangkan untuk variabel dependen berupa *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR)/*financing to deposit ratio* (FDR), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL)/*non performing financing* (NPF). Sumber data dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari *Moody's Analytics Bank Focus* yang terdiri dari 18 negara dengan total sampel 86 bank syariah dan 174 bank konvensional pada periode 2011-2019. Pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah dipilih berdasarkan operasi bank syariah maupun bank konvensional di negara-negara kawasan MENA dengan pengungkapan laporan keuangan yang lengkap selama setidaknya lima tahun penelitian (data panel tidak seimbang).

### ***Teknik Analisis***

Dengan mengadopsi data panel, data *time series* dan *cross-section* akan digabungkan bersama sehingga mampu menilai beberapa kuantitas fenomena dalam waktu tertentu. Dalam data panel, perlu diuji apakah model regresi berganda lebih baik dengan menggunakan *fixed effect* model atau *common effect* model dengan menggunakan pengujian Chow test (Gujarati, 2004). Apabila nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya model yang tepat untuk digunakan dalam regresi data panel adalah *common effect*.  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*. Namun dalam penelitian ini metode Chow yang digunakan untuk memilih antara model *ordinary last square* dan *fix effect model* ditiadakan. Menurut Gujarati (2004) model OLS mengasumsikan bahwa nilai intercept antar individual dianggap sama dimana hal ini merupakan asumsi yang sangat membatasi (*restricted*). Sehingga metode OLS ini tidak dapat menangkap gambaran yang sebenarnya atas hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, begitu juga dengan hubungan diantara tiap individu *cross section*. Uji hausman untuk menentukan model regresi mana yang terbaik apakah menggunakan *fixed effect* model (FEM) atau *random effect* model (REM) (Gujarati, 2003). Apabila nilai *p-value* hausman  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model*.

Namun, apabila nilai *pvalue* hausman  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fix effect model*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata, simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum, dan maksimum dari seluruh proksi ukuran variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan 2011 hingga 2019 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	Bank Konvensional					Bank Syariah				
	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
lzscore	148	2,30	0,948	-	5,526	64	1,46	1,44	-	4,97
	6	4		3,702		0	4	2	5,833	3
car	156	26,1	44,692	-6,2	399	77	22,3	44,0	-53,1	455
	6	95				4	54	77		
lldr/lfd	149	4,11	0,784	-	9,291	63	4,32	0,87	-	11,1
	4	9		3,162		7	3	4	1,162	28
lbopo	149	3,81	0,496	1,008	10,85	66	4,08	0,60	2,092	7,63
	6	9			7	5	3	4		5
npl/npf	156	1,49	11,9	-	425,5	77	1,43	4,11	-	56,7
	6			57,78	5	4	6	9	9,712	86

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Variables	Bank Konvensional				Bank Syariah			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
(1) car	1,000				1,000			
(2) lldr/lfd	-0,161	1,000			-0,264	1,000		
(3) lbopo	-0,005	-0,087	1,000		-0,009	0,027	1,000	
(4) npl/npf	0,029	-0,119	-0,081	1,000	0,040	-0,243	0,118	1,000

Tabel 2 Menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai korelasi di bawah 0,8. Matriks korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang lemah di antara variabel-variabel independen yang menandakan tidak adanya multikolinearitas. Ini berarti bahwa semua variabel bebas dari multikolinearitas.

Apabila semua variabel terbebas dari multikolinearitas artinya penelitian dapat dilanjutkan.

**Estimasi Data Panel**

**Tabel 3. Estimasi Data Panel**

Variabel	Bank Konvensional			Bank Syariah		
	Model (1)	Model (2)	Model (3)	Model (1)	Model (2)	Model (3)
car	0,014106 3 ***	0,016643 67 ***	0,025147 18 ***	0,015437 58 ***	0,015893 77 ***	0,017243 01 ***
lldr/fdr	0,194827 2	0,102336 06 **	0,332684 61 ***	0,076	0,188173 04 *	0,415029 21 ***
lbopo	- 0,119985 36 ***	- 0,114717 89 ***	- 0,141932 98 **	- 0,616766 76 ***	- 0,499313 81 ***	- 0,434798 81 ***
npl/npf	- 0,000618 0	- 0,000779 3	- 0,000293 3	-0,003	-0,022	-0,029
_cons	2,296865 7 ***	1,858910 1 ***	0,797748 2 ***	3,173653 3 ***	2,186658 ***	0,959
R-square	0,3979	0,3765	0,3818	0,3053	0,1601	0,1666
Number of Obs	1.477	1.477	1.477	573	578	578
Prob.	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Keterangan: Standar error ada dalam tanda kurung. Tanda \*, \*\*, \*\*\*, berarti signifikan pada 10%, 5% dan 1%.

Tabel 3 menunjukkan hasil estimasi regresi dengan model (1) menggunakan regresi *ordinary least square*, model (2) menggunakan regresi *random effect model* dan model (3) menggunakan regresi *fix effect model*. Berdasarkan hasil regresi OLS, pada masing-masing bank konvensional dan bank syariah terdapat satu proksi variabel yang berpengaruh signifikan yaitu CAR dengan arah positif. Pada model tersebut, dari empat variabel yang digunakan terdapat dua proksi yang memiliki arah hubungan positif diantaranya CAR dan LDR/FDR sedangkan untuk dua variabel lainnya yaitu BOPO dan NPL/NPF memiliki arah hubungan negatif. Selanjutnya untuk model *fix effect* dan *random effect* pada bank konvensional maupun bank

syariah dapat dilihat pada tabel, variabel CAR dan LDR/FDR berpengaruh signifikan terhadap z-score dan memiliki arah hubungan positif sedangkan proksi BOPO dan NPL/NPF memiliki arah hubungan negatif terhadap z-score untuk kedua model.

## Uji Hausman

**Tabel 4. Uji Hausman Bank Konvensional**

	Chi-Sq. Statistic	Prob
Test Summary		
Cross-section random	180,212	0,0000

**Tabel 5. Uji Hausman Bank Syariah**

	Chi-Sq. Statistic	Prob
Test Summary		
Cross-section random	101,132	0,0383

Tabel 4 dan 5 menunjukkan hasil uji hausman dengan probabilitas kurang dari 5%, hal ini berarti  $H_0$  ditolak maka diperoleh bahwa *fixed effect model* lebih baik dari pada *random effect model*. Berdasarkan uji hausman tersebut, *fixed effect model* merupakan model yang paling tepat untuk analisis regresi pada penelitian ini.

## Analisis Regresi

**Tabel 6. Analisis Regresi Bank Konvensional**

Izscore	Bank Konvensional			
	Koef.	Std. Err.	t-statistik	Prob.
car	0,0251472	0,0008953	28,09	0,000
lldr	0,3326846	0,054437	6,11	0,000
lbopo	-0,141933	0,0503396	-2,82	0,005
npl	-0,0002933	0,0013914	-0,21	0,833
Constant	0,7977483	0,3098871	2,57	0,010

Berdasarkan tabel 6 variabel CAR dan LDR pada bank konvensional memiliki arah hubungan positif terhadap z-score dengan nilai koefisien sebesar 0,251472

dan 0,3326846. Artinya apabila CAR dan LDR meningkat maka stabilitas bank konvensional juga akan meningkat. CAR dan LDR memiliki nilai probabilitas yang sama yaitu 0,000 ini berarti nilai (*Prob. > Chi2*) lebih kecil dari taraf signifikansi (5%) maka hal ini berarti variabel CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.

Variabel lain seperti BOPO pada bank konvensional memiliki nilai koefisien sebesar -0,141933 dengan nilai probabilitas 0,005. Artinya variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap z-score. Hal ini menunjukkan efisiensi yang lebih besar mengindikasikan peningkatan stabilitas, karena bank memiliki kualitas aset yang lebih baik dan akan mengurangi risiko *default*. Selanjutnya untuk variabel NPL pada bank konvensional dalam penelitian ini memiliki hubungan tidak signifikan dan negatif terhadap z-score.

**Tabel 7. Analisis Regresi Bank Syariah**

lzscore	Bank Syariah			
	Koef.	Std. Err.	t-statistik	Prob.
car	0,17243	0,001791	9,63	0,000
lfd	0,4150292	0,1243595	3,34	0,001
lbopo	-0,4347988	0,1157178	-3,76	0,000
npf	-0,0287808	0,0170333	-1,69	0,092
Constant	0,7977483	0,7057396	1,36	0,175

Variabel CAR dan FDR pada bank syariah memiliki arah hubungan positif terhadap z-score dengan nilai koefisien sebesar 0,17243 dan 0,4150292. Untuk nilai probabilitas pada CAR dan FDR bank syariah memiliki nilai probabilitas yang yaitu 0,000 dan 0,001 ini berarti nilai (*Prob. > Chi2*) lebih kecil dari taraf signifikansi (5%) maka hal ini berarti variabel CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa apabila CAR dan FDR bank meningkat maka stabilitas bank juga akan meningkat.

Variabel berikutnya yakni efisiensi yang diukur dengan rasio BOPO pada bank syariah, dimana variabel tersebut memiliki koefisien sebesar -0,4347988 dengan probabilitas sebesar 0,000. Artinya variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa apabila BOPO bank meningkat maka stabilitas bank juga akan meningkat sehingga dapat menurunkan risiko bank *default*. Selanjutnya untuk variabel NPF pada bank syariah

dalam penelitian ini memiliki hubungan tidak signifikan dan negatif terhadap z-score.

### ***Pengaruh CAR terhadap Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional***

Berdasarkan hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel CAR bank konvensional memiliki nilai *r-square* sebesar 0,3382 artinya variabel CAR memiliki pengaruh sebesar 33% terhadap stabilitas bank sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, variabel lain tersebut seperti rasio ROE, *solvency ratio*, umur bank dan lainnya. Variabel CAR bank konvensional memiliki nilai t-statistik sebesar 28,09 dengan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank dengan arah yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan satu unit rasio kecukupan modal akan meningkatkan stabilitas bank konvensional.

Kemudian untuk bank syariah berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan bahwa variabel CAR memiliki nilai *r-square* sebesar 0,1270 artinya variabel CAR memiliki pengaruh sebesar 12% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, variabel lain tersebut seperti rasio ROE, *solvency ratio*, umur bank dan lainnya. Variabel CAR bank syariah memiliki nilai t-statistik sebesar 9,63 dengan nilai probabilitas  $0,000 < 0,5$ . Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan satu unit rasio kecukupan modal akan meningkatkan stabilitas bank syariah.

Penelitian yang berkaitan dengan rasio CAR terhadap z-score juga pernah dilakukan oleh Hamdi *et al.*, (2019) menyatakan adanya hubungan positif antara rasio CAR terhadap stabilitas bank. Apabila Capital Adequacy Ratio (CAR) suatu bank dapat dikelola dengan baik, maka kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank tersebut dapat dikatakan berjalan efisien sehingga bank yang melakukan kegiatan operasional tersebut akan stabil kondisi keuangannya (minimal 8%). Keberadaan modal yang masif tidak hanya mengurangi kemungkinan krisis perbankan tetapi juga mengurangi kerugian ekonomi dari krisis perbankan (Yang & Yan, 2013).

### ***Pengaruh LDR/FDR terhadap Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional***

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bukti bahwa indikator likuiditas yang diukur menggunakan rasio LDR pada bank konvensional memiliki nilai *r-square* sebesar 0,3783 artinya variabel LDR berpengaruh sebesar 37% terhadap stabilitas bank sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dan variabel LDR bank konvensional memiliki nilai t-statistik sebesar 6,11 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa rasio LDR berpengaruh terhadap stabilitas bank dengan arah yang positif. Hasil tersebut menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada rasio LDR maka akan meningkatkan stabilitas bank.

Selanjutnya hasil analisis regresi menunjukkan bahwa rasio FDR bagi bank syariah memiliki nilai *r-square* sebesar 0,1383 artinya variabel FDR berpengaruh sebesar 13% terhadap stabilitas bank sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dan FDR memiliki nilai *t*-statistik sebesar 3,34 dengan probabilitas  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa rasio FDR berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah dengan arah yang positif. Hasil tersebut menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada rasio FDR maka akan meningkatkan stabilitas bank.

Hasil ini menguatkan temuan dari Ali & Puah (2019) dan Ali *et al*, (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Likuiditas yang ditunjukkan dengan tingginya rasio LDR atau FDR menyebabkan lebih banyak dana yang digunakan untuk kredit maupun pembiayaan dari pada dana yang likuid lebih membuat bank stabil. Hal ini dikarenakan tingginya kredit menyebabkan bank lebih banyak memperoleh profitabilitas. Sehingga dengan tingginya profitabilitas dapat membuat bank lebih stabil. Hal tersebut dapat terjadi apabila bank memiliki strategi yang baik untuk memitigasi risiko yang akan timbul dengan memelihara *cash flow* agar dalam posisi yang aman sehingga dapat mengatasi risiko likuiditas (Habibie & Medan, 2017).

### ***Pengaruh BOPO terhadap Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional***

Tingkat efisiensi suatu bank sangat erat hubungannya dengan stabilitas bank tersebut. Semakin bank tersebut efisien maka risiko bank untuk *default* atau kebangkrutan akan semakin menurun. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel *fixed effects model* BOPO bank konvensional memiliki nilai *r-square* sebesar 0,1121 artinya BOPO memiliki pengaruh 11% terhadap stabilitas bank sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dan BOPO memiliki nilai *t*-statistik sebesar -2,82 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan konvensional. Oleh karena itu, koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan variabel BOPO akan menyebabkan penurunan stabilitas bank.

Kemudian untuk rasio BOPO bank syariah memiliki nilai *r-square* sebesar 0,1317% ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh sebesar 13% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. BOPO bank syariah memiliki nilai *t*-statistik sebesar -3,76 dengan nilai probabilitas  $0,001 < 0,05$ . Artinya BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan konvensional. Oleh karena itu, koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan variabel BOPO akan menyebabkan penurunan stabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahid & Dar, (2016); Hamdi *et al*, (2019) yang dilakukan di kawasan MENA dengan sampel penelitian sebanyak 69 bank syariah dan 88 bank konvensional selama periode 2003-2012 yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik sebesar 1% terhadap *z*-skor bank syariah. Penyebab utama pengaruh

negatif BOPO terhadap stabilitas bank syariah dan konvensional adalah menurunnya tingkat efisiensi kedua industri perbankan tersebut.

### ***Pengaruh NPL/NPF terhadap Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional***

Rasio NPF dan NPL mencerminkan risiko portofolio kredit, dimana semakin tinggi angka rasio ini semakin tinggi profil risiko kredit bank yang pada gilirannya akan mempengaruhi stabilitas bank secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini NPL pada bank konvensional memiliki nilai *r-square* sebesar 0,0986 artinya NPL memiliki pengaruh 9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti rasio ROE, *solvency ratio*, umur bank dan lainnya. NPL memiliki nilai *t*-statistik sebesar -0,21 dengan probabilitas 0,833 > 0,05 Hal ini berarti NPL mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan. Ini berarti peningkatan pada rasio NPL akan menyebabkan menurunnya stabilitas perbankan, walaupun tidak memiliki pengaruh signifikan.

Untuk NPF pada bank syariah memiliki nilai *r-square* sebesar 0,1871 artinya NPF berpengaruh 18% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, variabel lain tersebut seperti rasio ROE, *solvency ratio*, umur bank dan lainnya. Variabel NPF memiliki nilai *t*-statistik sebesar -1,69 dengan probabilitas 0,092 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Ini berarti peningkatan pada rasio NPF akan menyebabkan menurunnya stabilitas perbankan, walaupun tidak memiliki pengaruh signifikan namun bank harus memperhatikan tingkat risiko kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketaren dan Haryanto (2020) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Demikian pula sejalan dengan hasil penelitian Ghenimi, *et al.* (2017) yang menemukan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan Islam di MENA (*Middle East and North Africa*). Kredit bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan stabilitas bank terganggu karena proses intermediasi bank tidak dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya ketika bank tidak stabil dikarenakan oleh kredit bermasalah yang tinggi akan menyebabkan kebangkrutan pada bank (Amara & Mabrokui, 2019)

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pembiayaan berbasis CAR, LDR, BOPO dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan konvensional. Sementara itu hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan konvensional. Sedangkan variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah. Namun demikian, variabel NPL tidak berpengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan konvensional.

Melalui regresi data panel model *fixed effect* maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, BOPO dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah. Sementara itu berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah. Sedangkan BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan konvensional. Namun demikian, variabel NPF tidak berpengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M., Sohail, A., Khan, L., & Puah, C. H. (2019). Exploring the role of risk and corruption on bank stability: evidence from Pakistan. *Journal of Money Laundering Control*.
- Ali, M., & Puah, C. H. (2019). The internal determinants of bank profitability and stability: An insight from banking sector of Pakistan. *Management research review*, 42(1), 49-67.
- Amara, T., & Mabrouki, M. (2019). The Impact of Liquidity and Credit Risks on the Bank Stability. *Journal of Smart Economic Growth*, 4(2), 97-116.
- Al-Wesabi1 & Rosylin, H. A. H., & Yusof, M. (2020). Capital and liquidity risks and financial stability: Pre, during and post financial crisis between islamic and conventional banks in gcc countries, in the light of oil prices decline. *International Journal of Financial Research*, 11(1).
- Alqahtani, F., & Mayes, D. G. (2018). Financial stability of Islamic banking and the global financial crisis: Evidence from the Gulf Cooperation Council. *Economic Systems*, 42(2), 346-360.
- Chatterjee, D., & Dhaigude, A. S. (2018). Calibrating the factors of management quality in banking performance: a mixed method approach. *Measuring Business Excellence*, 22(3), 242-257.
- Doumpos, M., Hasan, I., & Pasiouras, F. (2017). Bank overall financial streng Islamic versus conventional banks. *Economic Modelling*, 64, 513-523.
- Fadoua, J., & Brahim, D. (2020). Financial Stability of Islamic and Conventional Banks of the MENA Region: Post and Pre-Crisis of CAMELS Framework. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 4(2), 38-48.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Clinch, G. (2015). Islamic Bank and Financial Stability: Further Evidence in Islamic Finance: Risk, Stability and Growth, edited by Mehmet Asutay and Abdullah Turksitani. *The Islamic Research and Teaching Institute (IRTI)*.
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. *Borsa Istanbul Review*, 17(4), 238-248.
- Ghassan, H. B., & Krichene, N. (2017). Financial stability of conventional and Islamic banks: a survey. *Munich Personal RePEc Archive*, 1-31.

- Gujarati, D. N., Bernier, B., & Bernier, B. (2004). *Econométrie* (pp. 17-5). Brussels: De Boeck.
- Habibie, A., & Medan, D. T. S. H. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Persero yang Beroperasi di Indonesia). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(1), 1-16.
- Hamdi, B., Abdouli, M., Ferhi, A., Aloui, M., & Hammami, S. (2019). The stability of Islamic and conventional banks in the MENA region countries during the 2007–2012 financial crisis. *Journal of the Knowledge Economy*, 10(1), 365-379.
- Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2018). A contemporary survey of Islamic banking literature. *Journal of Financial Stability*, 34, 12-43.
- Hasan, M. M., & Dridi, J. (2010). The effects of the global crisis on Islamic and conventional banks: A comparative study. Available at SSRN 1750689.
- Hassan, M. K., Khan, A., & Paltrinieri, A. (2019). Liquidity risk, credit risk and stability in Islamic and conventional banks. *Research in International Business and Finance*, 48, 17-31.
- Hassan, M. K., Ijaz, M. S., & Khan, M. H. (2021). Bank Competition–Stability Relations in Pakistan: A Comparison between Islamic and Conventional Banks. *International Journal of Business and Society*, 22(2), 532-545.
- Ketaren, E. V., & Haryanto, A. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(2).
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Rashid, A., Yousaf, S., & Khaleequzzaman, M. (2017). Does Islamic banking really strengthen financial stability? Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Schinasi, G. J. (2004). Defining financial stability.
- Wahid, M. A., & Dar, H. (2016). Stability of Islamic versus conventional banks: A Malaysian case. *Jurnal Ekonomi Malaysia*.
- World Bank. (2022). Financial Stability.